

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Komunikasi interpersonal merupakan suatu aspek yang memiliki peranan sangat penting dalam dunia Pendidikan terutama dalam proses pembelajaran, Hubungan antara guru dan murid yang sangat harmonis akan menghasilkan pembelajaran yang teratur atau kondusif, Komunikasi yang efektif tentunya melibatkan kemampuan mendengarkan dan memberikan feedback, selain itu sangat berpengaruh signifikan terhadap prestasi akademik dan perkembangan pribadi murid. Komunikasi interpersonal merupakan suatu proses pengiriman dan penerimaan pesan antar individu yang memiliki fokus terhadap hubungan personal yang melibatkan kepercayaan, keterbukaan dan empati. Komunikasi interpersonal jenis ini, aspek pribadi dari masing-masing individu terlibat secara penuh dalam proses penyampaian dan penerimaan pesan. Setiap peserta komunikasi tidak hanya fokus pada isi pesan, tetapi juga memperhatikan hubungan pribadi antara mereka. Kedua belah pihak dapat berperan sebagai pengirim dan penerima pesan (model dua arah). (Anggraini et al., 2022)

Al-Qur'an diturunkan oleh Allah kepada Nabi Muhammad SAW melalui malaikat Jibril sebagai pedoman hidup bagi umat manusia. Kita diwajibkan untuk membaca, memahami, dan mengamalkan ajaran Al-Qur'an. Untuk mencapai pemahaman dan pengamalan tersebut, seseorang harus memulai dari tahap awal, yaitu belajar membaca Al-Qur'an, baik mengenal huruf-hurufnya maupun memahami maknanya. Inilah yang disebut dengan mengaji, sesuai istilah dalam bahasa Jawa.

Membaca Al-Qur'an tidak cukup hanya sekadar bisa mengenali huruf atau membacanya di depan orang lain. Rasulullah SAW bersabda bahwa membaca Al-Qur'an akan menjadi pemberi syafaat bagi para pembacanya pada hari kiamat. Oleh karena itu, kita harus belajar Al-Qur'an dengan niat yang tulus karena Allah, disertai kesabaran menghadapi

berbagai tantangan, seperti ejekan dari orang lain atau kesulitan dalam melafalkan huruf dengan benar. Proses belajar Al-Qur'an memerlukan waktu dan tidak bisa dikuasai secara instan. Jangan sampai keinginan untuk cepat menguasai membuat kita asal-asalan dalam membacanya.

Hal ini juga ditegaskan dalam Q.S. Al-Qiyamah (75):16, yang artinya: “Janganlah engkau (Muhammad) gerakkan lidahmu untuk membaca Al-Qur'an karena hendak cepat-cepat (menguasainya).” Ayat ini mengingatkan agar kita tidak tergesa-gesa dalam belajar membaca Al-Qur'an, melainkan harus sabar dan tekun dalam prosesnya. (Arrodhi, 2021)

TPQ Zahratul Mubtadi' merupakan Taman Pendidikan Al-Qur'an yang berbasis metode qiro'ati, yang merupakan metode pembelajaran membaca Al-Qur'an yang lebih menekankan terhadap fashohah dan makhori'ul hurufnya dengan proses pembelajaran praktik intensif seperti individual maju satu persatu (sorogan) dan sistem evaluasi yang sangat ketat dengan tujuan agar murid dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai kaidah makhroj dan fashohahnya. Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) umumnya ditujukan bagi anak-anak yang berada pada jenjang pendidikan Sekolah Dasar (SD), sejalan dengan istilah “taman” yang identik dengan tahap pendidikan dasar. Namun, TPQ Zahrotul Mubtadi'in memiliki karakteristik yang berbeda, dimana sasaran utama pembelajarannya lebih banyak berasal dari jenjang pendidikan Madrasah Tsanawiyah (MTs), hal ini menunjukkan adanya penyesuaian kurikulum dan pendekatan pembelajaran yang disesuaikan dengan tingkat usia dan pemahaman siswa yang lebih tinggi.

Tidak bisa dibayangkan akan seperti apa jadinya jika proses komunikasi tidak terjadi, karena komunikasi adalah jantung dari proses pembelajaran. Salah satu kegiatan belajarnya menggunakan komunikasi interpersonal, yaitu ketika guru secara langsung (tatap muka) memberikan keilmuannya kepada seorang murid. Di sini, guru dan murid harus bisa saling berkomunikasi, baik dalam keadaan yang baik maupun kurang baik, demi kelancaran pembelajaran yang efektif.

Komunikasi interpersonal membuat suasana belajar menjadi nyaman dan lebih akrab. Dengan adanya komunikasi interpersonal, murid tidak canggung dan bisa lebih mudah menyerap pelajaran. Begitu juga dengan guru, mereka jadi lebih dekat dengan murid dan bisa menyampaikan pesan dengan baik tanpa rasa canggung. Hubungan antara guru dan murid tidak bisa dipisahkan, keduanya harus saling melengkapi dengan baik seorang guru yang memberi ilmu dan murid yang siap menerima ilmu dari gurunya. Oleh karena itu, komunikasi sangat penting untuk guru dan murid, terutama untuk kelancaran proses belajar-mengajar metode qiroati di TPQ Zahrotul Muhtadi'in.

Meskipun komunikasi interpersonal memegang peranan vital, sering kali terdapat berbagai hambatan atau tantangan dalam pelaksanaannya. Masih ditemukan komunikasi yang kurang baik antara guru dan murid dalam menciptakan hubungan yang akrab dan komunikasi yang kurang intens serta pendekatannya kurang optimal terhadap murid yang memiliki perbedaan kemampuan dalam membaca Al-Qurán termasuk makhorijul huruf dan penerapan fashohahnya, yang menyebabkan kesulitan terhadap murid dalam memahami materi yang disampaikan. Maka dari itu masih banyak murid yang masih belum bisa membaca Al-Qurán dengan baik dan benar sesuai dengan makhorijul huruf dan fashohahnya. Selain itu, kurangnya perhatian guru kepada kebutuhan murid dalam konteks emosional dan keadaan. Menurut Faheem dan Aparna (2014), hubungan kita sangat bergantung pada kemampuan kita dalam menyampaikan emosi, pengetahuan, dan ide. Jika kita tidak memiliki keterampilan komunikasi yang baik, hal ini dapat mengganggu kehidupan kita, baik dalam aspek pribadi maupun profesional. seperti kasus ketika murid dalam keadaan lelah, perasaan atau emosional yang kurang baik, dan ketika mengantuk. Kemudian minimnya feedback yang diberikan sehingga memperburuk suasana dalam pembelajaran atau kurang kondusif sehingga memicu tujuan pembelajaran yang kurang optimal. (Mathilda AMW Birowo, 2024)

Komunikasi yang dimaksud peneliti di sini adalah komunikasi

antara guru dan murid, komunikasi ini terjadi ketika guru memberi ilmu secara langsung atau tatap muka kepada murid dalam proses pembelajaran membaca al-quran yang mana proses membaca Al-Qur'annya menggunakan metode qiro'ati individual (sorogan). Akan tetapi, dalam proses komunikasi interpersonal ini pasti ada hambatannya. Oleh karena itu, sangat penting untuk meningkatkan komunikasi interpersonal antara guru dan murid di TPQ Zahrotul Muhtadi'in ini agar tercapainya tujuan pembelajaran yang optimal dan menciptakan generasi yang unggul dalam konteks membaca Al-Qur'an sehingga dapat menjaga kesucian Al-Qur'an sampai akhir hayat hidupnya. Terlebih seorang santri yang nantinya dimasyarakat akan menjadi tokoh agama ataupun seseorang yang ahli dalam bidang membaca al-quran yang baik dan benar yang nantinya dibutuhkan oleh Masyarakat setempat.

Berdasarkan latar belakang tersebut, dapat dilihat bahwa TPQ Zahrotul Muhtadi'in memiliki karakteristik unik karena lebih banyak menargetkan siswa pada jenjang pendidikan Madrasah Tsanawiyah (MTs), berbeda dari TPQ pada umumnya yang berfokus pada siswa usia Sekolah Dasar (SD). Perbedaan ini tentu berpengaruh terhadap pendekatan pembelajaran, termasuk dalam hal komunikasi antara guru dan murid. maka peneliti merasa tertarik untuk meneliti lebih dalam terkait bagaimana komunikasi interpersonal antara guru dan murid dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an metode Qiroati di TPQ Zahrotul Muhtadi'in Kabupaten Majalengka.

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang yang sudah dijelaskan, identifikasi masalah dalam penelitian yang akan penulis teliti ini sebagai berikut:

1. Terdapat guru yang kurang intens dalam melakukan komunikasi interpersonal dengan murid saat proses pembelajaran.
2. Terdapat murid mengalami kesulitan untuk fokus ketika mengikuti pembelajaran menggunakan pendekatan komunikasi interpersonal.
3. Kurangnya penghargaan dari murid terhadap pembelajaran saat guru menyampaikan materi melalui komunikasi interpersonal.

4. Terdapat murid menunjukkan kontrol emosional kurang baik, cenderung bermain atau mengganggu teman saat proses pembelajaran berlangsung dengan komunikasi interpersonal.
5. Terdapat beberapa guru cenderung lebih fokus pada penyampaian materi dibanding membangun kedekatan emosional dengan murid.
6. Minimnya keterlibatan aktif murid dalam proses tanya jawab atau diskusi saat pembelajaran berlangsung.

C. Pembatasan Masalah

Agar penelitian tidak meluas dari pembahasan maka peneliti perlu membatasi agar lebih terfokus, mendalam dan sempurna.

1. Penelitian ini membatasi pada ruang lingkup komunikasi interpersonal guru dan murid hanya kepada 1 kepala TPQ, 4 orang guru dan 4 orang murid untuk setiap kelas, yang berfokus untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an menggunakan metode Qiro'ati di TPQ Zahrotul Muhtadi'in Kabupaten Majalengka.
2. Penelitian ini membatasi ruang lingkup kemampuan membaca Al-qur'an pada makhorijul huruf dan fashohahnya.
3. Pada penelitian ini peneliti akan membatasi pola komunikasi guru dan murid pada satu model yang dikenal yaitu model komunikasi Tubbs dan Moss yaitu model komunikasi transaksional. Model ini menggambarkan interaksi dasar antara dua orang yang berkomunikasi seperti guru dan murid ketika proses pembelajaran.
4. Penelitian ini juga membatasi terhadap informan atau narasumber pada perwakilan kelas 1 hingga kelas 4.

D. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka permasalahan yang akan diteliti pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana proses komunikasi interpersonal antara guru dan murid dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an metode qiro'ati di TPQ Zahrotul Muhtadi'in Kabupaten Majalengka?
2. Bagaimana faktor yang mendukung dan menghambat pada proses

komunikasi interpersonal guru kepada murid dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an metode qiro'ati di TPQ Zahrotul Muftadi'in Kabupaten Majalengka?

3. Bagaimana hasil proses komunikasi interpersonal guru kepada murid dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an metode qiro'ati di TPQ Zahrotul Muftadi'in Kabupaten Majalengka?

E. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah yang telah dijelaskan di awal, maka penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana proses komunikasi interpersonal antara guru dan murid dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an metode qiro'ati di TPQ Zahrotul Muftadi'in Kabupaten Majalengka.
2. Untuk mengetahui faktor yang mendukung dan menghambat komunikasi interpersonal antara guru dan murid dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an metode qiro'ati di TPQ Zahrotul Muftadi'in Kabupaten Majalengka.
3. Untuk mengetahui hasil dari komunikasi interpersonal antara guru dan murid dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an metode qiro'ati di TPQ Zahrotul Muftadi'in Kabupaten Majalengka.

F. Manfaat Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Agar bertambahnya ilmu pengetahuan dan wawasan mengenai kontribusi komunikasi dalam dunia Pendidikan, dan juga bagi peneliti khususnya bagi para pembaca. Dapat memberikan pemahaman dan pengetahuan tentang keilmuan komunikasi interpersonal antara guru dan murid

2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi Peneliti

Metode Qiroati membuka ruang untuk penelitian lebih lanjut tentang efektivitas pembelajaran Al-Qur'an di kalangan siswa.

Wawancara mendalam, seperti yang diusulkan oleh Kriyantono (2020), membantu peneliti memahami tantangan yang dihadapi oleh guru dan murid serta cara mengatasi kesulitan dalam pembelajaran. Penelitian ini memberikan wawasan yang berharga untuk mengembangkan komunikasi interpersonal, memperdalam pemahaman, dan meningkatkan kualitas proses pembelajaran Al-Qur'an.

b. Bagi Pembaca

Bagi para pembaca, metode Qiroati menawarkan wawasan mendalam tentang cara meningkatkan pembelajaran Al-Qur'an melalui interaksi personal antara guru dan murid. Pembaca dapat mempelajari bagaimana prinsip seperti DAK-TUN (Tidak Boleh Menuntun) dan TIWAS-GAS (Teliti Waspada dan Tegas) diterapkan secara efektif, membantu siswa memahami dan menghafal Al-Qur'an dengan lebih baik. Metode ini juga menggarisbawahi pentingnya komunikasi yang jelas dan terbuka dalam pembelajaran, memperkuat pemahaman murid terhadap materi. Melalui metode ini, pembaca dapat memahami betapa pentingnya interaksi langsung antara guru dan murid dalam meningkatkan kualitas pembelajaran agama dan pemahaman Al-Qur'an.

c. Bagi Da'i atau Ustadz

Bagi da'i atau ustadz, memahami prinsip komunikasi interpersonal dalam metode Qiroati memberi peluang bagi mereka untuk menyampaikan materi dengan lebih baik dan menyeluruh. Mereka dapat menggunakan wawancara semi terstruktur, seperti yang dirujuk oleh Sugiyono (2016), untuk menggali pemahaman yang lebih dalam dari jamaah atau murid. Hal ini penting agar mereka dapat mendengarkan dengan baik dan merespon secara tepat terhadap kebutuhan dan pertanyaan murid, sehingga mempermudah dalam pengembangan keterampilan membaca Al-Qur'an secara

efektif. Metode ini mendorong komunikasi yang lebih terbuka dan mendalam, memperkaya proses pembelajaran bagi murid

d. Orang Tua

Bagi orang tua, penelitian ini memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai pentingnya komunikasi interpersonal antara guru dan murid dalam proses pembelajaran membaca Al-Qur'an. Dengan mengetahui bagaimana metode Qiro'ati diterapkan secara efektif di TPQ, orang tua dapat lebih aktif dalam mendukung proses belajar anak di rumah, baik dengan menciptakan suasana yang kondusif maupun menjalin komunikasi yang baik dengan guru. Pengetahuan ini juga membantu orang tua dalam menilai perkembangan kemampuan membaca Al-Qur'an anak serta memberikan motivasi dan pendampingan yang sesuai dengan kebutuhan anak.

e. Pimpinan Lembaga

Bagi pimpinan lembaga pendidikan, hasil penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi dan pengembangan kebijakan pembelajaran Al-Qur'an di TPQ. Penekanan pada pentingnya komunikasi interpersonal yang efektif antara guru dan murid dapat dijadikan dasar dalam pelatihan guru, rekrutmen tenaga pengajar, serta perbaikan kurikulum dan metode pembelajaran. Selain itu, pimpinan lembaga dapat mendorong terciptanya lingkungan belajar yang lebih kondusif dan mendukung, guna meningkatkan kualitas pendidikan keagamaan dan kemampuan membaca Al-Qur'an di kalangan peserta didik.